

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, 2007). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Salah satu bentuk lembaga pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu melalui proses belajar mengajar.

Pendidikan anak menurut Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kedisiplinan, dan kecerdasan. Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Maka dari itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang kemudian di dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang mengandung arti hasil usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan (Syah, 2011) berpendapat bahwa prestasi merupakan keberhasilan seseorang dalam belajar. Selanjutnya Syah (2011) juga mengungkap prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan

dalam sebuah program. Prestasi belajar yang dicapai siswa adalah sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Prestasi belajar ini digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu.

Rusman (2012) mengatakan belajar adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar atau kegiatan untuk membelajarkan peserta didik, dengan kata lain belajar merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Selanjutnya Sudjana (2016) menjelaskan bahwa belajar dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara siswa (warga belajar) dan pendidikan (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran. Slameto (2010) prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar dapat berupa penguasaan, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010) bahwa secara garis besar prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar (faktor internal) dan faktor yang ada di luar individu (faktor eksternal). Faktor internal terdiri dari: faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Titik fokus penelitian ini yaitu faktor keluarga. Faktor keluarga berperan sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Peningkatan prestasi belajar anak tidak cukup dengan penerapan belajar dari guru di sekolah, namun harus dilakukan pengulangan materi di rumah yang didampingi oleh orangtua.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati. Orangtua juga dapat diartikan sebagai ayah dan ibu yang mendidik anak menjadi manusia yang bermanfaat, berguna bagi keluarga, masyarakat, dan warga negara yang baik. Peran orangtua dapat disimpulkan sebagai pendidik yang pertama dan paling utama, sedangkan guru disekolah merupakan pendidik setelah orangtua.

Orangtua merupakan lembaga pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang anak. Orangtua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa peran serta orangtua sangat besar dalam memacu semangat dan kreatifitas belajar anak. (Sadirman, 2010). Prestasi belajar pada anak akan meningkat, tidak hanya dengan melakukan proses belajar mengajar saja, akan tetapi dapat didukung dengan berbagai faktor, salah satunya penerapan kedisiplinan pada anak.

Menurut Mulyasa (2009) pengertian disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang di dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan yang sudah ada dengan rasa senang hati. Sama halnya, disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Tu'u (2004) menjelaskan disiplin muncul karena adanya kesadaran batin bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan.

Apabila disiplin belajar siswa di sekolah diterapkan dan dikembangkan dengan baik, konsisten, dan konsekuen maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tu'u (2004) yang menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain sangat baik juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Dalam hal belajar siswa akan berhasil belajarnya jika dalam dirinya ada kemauan untuk belajar dan disiplin untuk belajar. Tanpa disiplin maka sulit seseorang mencapai tujuan yang diinginkan. Santrock (2007) juga berpendapat, perilaku anak yang menyimpang, apa pun bentuknya biasanya bermula dari kurangnya anak diajari kedisiplinan. Lihatlah anak-anak di sekolah yang suka bolos, datang terlambat, membuang sampah sembarangan, dan bentuk-bentuk penyimpangan lainnya, semua itu disadari atau tidak bermula dari kurang ditegakkannya kedisiplinan. Kedisiplinan juga lebih diarahkan pada bagaimana anak mampu beradaptasi dengan lingkungan di mana ia hidup, melihat anak yang tidak dibiasakan disiplin oleh gurunya di sekolah akan mengakibatkan kurangnya pemahaman akan situasi lingkungannya

sendiri. Sehingga ketika sudah memasuki usia dewasa, sulit baginya untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang menjadi tuntutan lingkungannya.

Disiplin diterapkan di sekolah oleh guru-guru, sedangkan proses belajar tidak cukup dengan hanya dilakukan oleh guru di sekolah saja, tetapi juga membutuhkan peran orangtua untuk diterapkan dirumah kepada anak. Seperti pada penelitian (Darsono, 2016) bahwa dari 53 siswa yang memperoleh nilai ≤ 65 sejumlah 30 siswa atau 57%, dan yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 23 siswa atau 43%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa prestasi siswa yang nilainya ≤ 65 lebih tinggi dibandingkan siswa yang nilainya ≥ 65 . Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah, dan untuk meningkatkan prestasi belajar salah satu faktor pendukung yaitu kedisiplinan.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 Yogyakarta karena melihat dari daftar SD berdasarkan jumlah nilai UN tahun 2014/2015, SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 Yogyakarta termasuk dalam urutan 95 dari 166 sekolah di Daerah Istimewah Yogyakarta. Dari data tersebut penulis menemukan bahwa tingkat prestasi belajar di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 Yogyakarta masih cukup rendah, adapun permasalahan tersebut perlu diteliti untuk dicapai alternatif solusinya dalam rangka meningkatkan disiplin belajar pada siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2016 di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 Yogyakarta. Hasil wawancara dengan 7 wali murid kelas IV dan V didapatkan 4 anak yang tidak mau bangun pagi, 3 anak sulit dibangunkan, 3 anak sering datang terlambat, 5 anak malas belajar di rumah serta mengerjakan pekerjaan rumah, serta 4 anak sering melanggar tata tertib di sekolah. Hal tersebut menunjukkan lebih dari 50% wali murid yang memiliki anak dengan tingkat kedisiplinan yang rendah. Selain itu berdasarkan data yang didapat dari wali kelas IV dan V tahun ajaran 2015/2016, diketahui hasil dari nilai UTS siswa masih cukup rendah. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti hubungan peran orangtua dalam membiasakan perilaku disiplin belajar dengan prestasi belajar anak di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah hubungan peran orangtua dalam membiasakan perilaku disiplin belajar dengan prestasi belajar anak di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 Yogyakarta” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran orangtua dalam membiasakan perilaku disiplin belajar dengan prestasi belajar anak di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui peran orangtua dalam membiasakan perilaku disiplin belajar anak.
- b. Diketahui prestasi belajar anak di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 Yogyakarta.
- c. Diketahui keeratan hubungan peran orangtua dalam membiasakan perilaku disiplin belajar dengan prestasi belajar anak di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah tinjauan teoritis sebagai ilmu pengetahuan khususnya keperawatan anak tentang perilaku disiplin belajar pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ilmu Keperawatan Dasar dan Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dasar dan anak, khususnya mengenai peran orangtua dalam membiasakan perilaku disiplin belajar untuk mendukung prestasi belajar anak.

- b. Bagi Guru SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 Yogyakarta
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru di sekolah tersebut untuk memerhatikan peran orangtua dalam membiasakan perilaku disiplin belajar.
- c. Bagi Orangtua
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orangtua tentang manfaat dan pentingnya peran orangtua dalam membiasakan perilaku disiplin belajar pada anak.
- d. Bagi Peneliti Lanjut
Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan bahan bacaan atau referensi untuk menambah wawasan bagi peneliti lain, sehingga hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar dan pembelajaran untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Winulang, A.	2015	Pengaruh disiplin belajar, gaya belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akutansi siswa kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang tahun ajaran 2013/2014.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara disiplin belajar, gaya belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (83,4%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (8,53%). Gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (11,97%). lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (11,77%).	Metode penelitian kuantitatif dengan variabel terikat prestasi belajar.	Variabel bebas : Disiplin belajar (X_1), gaya belajar (X_2), dan lingkungan keluarga (X_3). Lokasi dan jenis penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan deskriptif dan regresi linier.
2.	Palar <i>et al.</i>	2015	Hubungan peran orangtua dengan prestasi belajar anak usia sekolah di SDN Inpres 1 Tumaratas Kecamatan Lawongan Barat.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner dan nilai raport siswa yang ditemukan pada peran orang tua baik didapatkan 32 siswa (94%) dari 34 siswa sedangkan pada peran orangtua kurang terdapat 16 siswa (64%) dari 25 siswa. Berdasarkan uji statistic menggunakan uji <i>chi-Square</i> di peroleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari α (0,05). Penelitian ini yaitu terdapat Hubungan Peran Orangtua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah.	Cara pengukuran menggunakan kuesioner dan nilai raport siswa.	Dalam penelitian ini tidak mengarah kepada perilaku disiplin pada anak, dan populasi penelitian ini pada siswa SD kelas IV, V dan VI.

No.	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Aristowati.	2014	Strategi pembelajaran disiplin pada anak TK di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran disiplin yang digunakan pada TK di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, dengan membelajarkan anak untuk selalu bersikap disiplin sesuai dengan moral dan etika yang ada sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama; dengan adanya contoh dari guru; dengan memilih tipe atau gaya yang digunakan untuk mengajarkan disiplin kepada anak dengan disesuaikan dengan lingkungan.	Permasalahan disiplin pada anak disekolah.	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini melalui tahap : (1) penetapan subyek penelitian (2) observasi (3) wawancara mendalam dan (4) penggunaan dokumen.
4.	Jiwa <i>et al</i>	2014	Kontribusi motivasi belajar, sikap dan pola asuh Orang Tua terhadap disiplin siswa dalam belajar pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangli.	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat: (1) kontribusi yang signifikan motivasi belajar terhadap disiplin siswa dalam belajar dengan kontribusi sebesar 37,6%, dan sumbangan efektif (SE) sebesar 26,65% (2) kontribusi yang signifikan sikap terhadap disiplin siswa dalam belajar dengan kontribusi sebesar 35,1%, dan sumbangan efektif (SE) sebesar 19,11% (3) kontribusi yang signifikan pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar dengan kontribusi sebesar 34,7%, dan sumbangan efektif (SE) sebesar 17,22% (4) kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar dengan kontribusi sumbangan efektif sebesar 63,0%.	Uji hipotesis disiplin dalam belajar.	Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan <i>ex-post facto</i> . Penelitian ini melibatkan sampel 205 siswa SMA.